

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu cara ataupun teknik yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta menganalisisnya agar diperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh (Sugiyono, 2017:2) menjelaskan bahwa : Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Penelitian deskriptif mencakup metode penelitian yang lebih luas dan serasa lebih umum sering diberi nama metode survey.

Metode survey adalah pengumpulan data yang dilakukan terhadap suatu objek di lapangan dengan mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Melalui penelitian deskriptif maka dapat diperoleh deskriptif dari rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga yaitu mengenai pengawasan kerja, keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada kinerja karyawan pada PT Kartini Ciwidey.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pen-

dekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (quantitative) dan melakukan analisis data dengan prosedur statis dan pemodelan sistematis. Dengan menggunakan metode kuantitatif, diharapkan akan didapat hasil pengukuran yang lebih akurat tentang respon yang diberikan oleh responden, sehingga data yang berbentuk angka tersebut dapat diolah dengan menggunakan metode statistik.

Metode verifikatif adalah metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017:55). Metode ini juga digunakan untuk menguji pengaruh atau bentuk hubungan sebab akibat dari masalah yang sedang diselidiki atau diajukan dalam hipotesis. Penelitian verifikatif bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang keempat yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengawasan kerja dan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap kinerja karyawan pada PT Kartini Ciwidey baik secara simultan dan secara parsial.

1.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan unsur penting dalam penelitian, karena dengan variabel inilah penelitian bisa dikembangkan dan bisa diolah sehingga diketahui pemecahan masalahnya. Untuk melakukan pengolahan data, diperlukan unsur lain yang berhubungan dengan variabel seperti dimensi, indikator, ukuran dan skala. Untuk lebih jelas, berikut pengertian variabel penelitian dan operasionalisasi variabel penelitian.

1.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Definisi variabel menjadi batasan sejauh mana variabel penelitian dapat dipahami oleh penulis, dengan variabel ini penelitian bisa diolah sehingga dapat diketahui cara pemecahan masalahnya. Menurut Sugiyono (2017:38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas (independen) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel terikat baik secara positif maupun secara negative dengan symbol X, variabel terikat (dependen) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas dengan symbol Y, variabel dependen juga merupakan variabel utama yang menjadi faktor dalam penelitian.

Penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti yaitu variabel X1, X2, dan variabel Y. Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini terdapat dua variabel independen (bebas) yang akan diteliti, yaitu :

a. Pengawasan Kerja (X1)

dapat didefinisikan sebagai suatu organisasi yang mewujudkan kinerja yang efektif dan efisien serta mendukung visi misi organisasi menurut-

Hani Handoko (2018)

b. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X2)

merupakan kondisi yang menunjukkan rasa aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja.(Robbins and Coulter dalam Satriadi (2016:290)

2. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan yang diberi symbol (Y). Menurut Anwar Prabu (2018:375), kinerja yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab.

1.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi Variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, dimensi dan indikator yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Sesuai dengan judul yang dipilih, maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu :

1. Pengawasan Kerja (X1)
2. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X2)
3. Kinerja Karyawan (Y)

Variabel yang digunakan untuk mengevaluasi keselamatan dan kesehatan kerja, pengawasan kerja dan kinerja karyawan di PT. Kartini. Berikut definisi va-

riabel dan indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No item
Pengawasan Kerja (X1) Pengawasan dapat didefinisikan sebagai suatu organisasi yang mewujudkan kinerja yang efektif dan efisien serta mendukung visi misi organisasi. Hani Handoko (2018: 373-374)	Tepat Waktu	Penyelesaian Pekerjaan tepat waktu	Tingkat kemampuan karyawan untuk menyelesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	Ordinal	1
	Keakuratan	Informasi Yang diberikan dapat dipercaya	Tingkat kepercayaan karyawan dalam menerima informasi dari perusahaan		2
	Objektif dan Menyeluruh	Pimpinan memberikan penilaian secara objektif	Tingkat kemampuan pimpinan untuk menilai karena objektif	Ordinal	3
		Mempertimbangkan pengalaman karyawan dalam bekerja	Tingkat kemampuan pimpinan memberikan pekerjaan sesuai dengan pengalaman karyawan	Ordinal	4
	Diterima oleh anggota	Keputusan pimpinan dapat diterima oleh anggota	Tingkat kemampuan karyawan untuk menerima keputusan atasan	Ordinal	5
Kesehatan dan Kesehatan Kerja (K3) (X2) "Keselamatan"	Lingkungan Kerja	Penyimpangan barang berbahaya	Tingkat bahaya setiap barang	ordinal	6
		Ruang Kerja	Tingkat kenyamanan tempat kerja	Ordinal	7

n dan Kesehatan kerja merupakan kondisi yang menunjukkan rasa aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja. Robbins and Coulter dalam Satriadi (2016:290)		Kebijakan perusahaan	Peraturan yang ditetapkan perusahaan	Ordinal	8
	Suhu udara	Temperature dalam pabrik	Tingkat kelembapan udara	Ordinal	9
		Ventilasi	Ketersediaan sirkulasi udara	Ordinal	10
	Penerangan	Sumber cahaya dalam pabrik	Ketersediaan pencahayaan yang baik	Ordinal	11
	Pemakaian peralatan kerja	Alat keamanan	Ketersediaan alat keamanan	Ordinal	12
Alat perlindungan diri		Ketersediaan APD	Ordinal	13	
Kinerja Karyawan (Y) Kinerja merupakan hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggungjawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu Anwar Prabu Mangkunegara (2018:375)	Kualitas Kerja	Kerapihan dalam bekerja	Tingkat kerapihan dalam bekerja	Ordinal	14
		Ketelitian dalam bekerja	Tingkat ketelitian dalam bekerja	Ordinal	15
		Hasil kerja yang dicapai	Tingkat hasil kerja yang dicapai	Ordinal	16
	Kuantitas kerja	Kecepatan dalam bekerja	Tingkat kecepatan dalam bekerja	ordinal	17
		Kemampuan dalam bekerja	Tingkat kemampuan dalam bekerja	Ordinal	18
	Tanggung Jawab	Tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan	Tingkat tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan	Ordinal	19
		Tanggung jawab pengambilan keputusan pada tugas	Tingkat Tanggung jawab dalam pengambilan keputusan pada tugas	Ordinal	20

	Kerja Sama	Jalinan kerja sama	Tingkat jalinan kerja sama	Ordinal	21
		Kemampuan bekerja dalam tim	Tingkat kemampuan bekerja dalam tim	Ordinal	22
	Inisiatif	Inisiatif dalam pengambilan tindakan	Tingkat inisiatif dalam pengambilan tindakan	Ordinal	23
		Pekerjaan diselesaikan secara mandiri	Tingkat pekerjaan diselesaikan secara mandiri	Ordinal	24

Sumber : Data diolah peneliti 2022

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu menurut Sugiyono (2017:80).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dipopulasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).

3.3.1. Populasi

Populasi atau universe ialah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/ subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah karyawan PT.Kartini Ciwidey sebanyak 30 orang. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini hanya 30 orang (kurang dari 100), maka seluruh populasi ini juga dijadikan sebagai sampel penelitian.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan jumlah sampel dari populasi memiliki aturan atau ada tekniknya. Menggunakan teknik yang benar, sampel diharapkan dapat mewakili populasi, sehingga kesimpulan untuk sampel dapat digeneralisasi menjadi kesimpulan populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non-probabilty sampling dengan metode jenuh, yaitu teknik menentukan sampel berdasarkan semua dijadikan sampel penelitian.

Sampel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n : Ukuran sampel.

N: Ukuran populasi.

e : Presentasi kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel (10%).

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dibulatkan menjadi 30 responden. Jadi jumlah sampel yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah berjumlah 30 responden (dengan batas kesalahan 5%).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Adapun sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan ini dilakukan di PT Kartini Ciwidey untuk memperoleh gambaran sebenarnya terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Adapun cara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber.

b. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti pada perusahaan guna mengetahui permasalahan yang sebenarnya.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

2. Peneliti Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu cara mengumpulkan data dengan mempelajari dari membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan topik penelitian. Adapun cara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Jurnal penelitian adalah penelaahan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah.
- b. Internet yaitu cara mengumpulkan data dengan mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan di internet, baik yang berbentuk jurnal, makalah ataupun karya tulis.
- c. Buku menerapkan data sekunder yang dapat diperoleh dari buku spon.

3.5. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas. Validitas berkaitan dengan persoalan untuk membatasi atau menekan kesalahan-kesalahan dalam penelitian, sehingga hasil yang diperoleh akurat dan berguna untuk dilakukan. Uji validitas untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan

terhadap apa yang dinyatakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian, sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat konsistensi pengukuran dari satu responden ke responden yang lain atau dengan lain sejauh mana pernyataan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pernyataan tersebut.

3.5.1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang diukur itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017:121). Untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasi skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item positif dan besarnya 0.3 atau diatas 0.3 atau diatas 0.3(>0.3) maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0.3(>0.3) maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan harus diperbaiki (Sugiyono, 2017:134). Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Menurut Sugiyono (2017:134) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2)(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana :

R_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden uji coba

- X = skor tiap item
- Y = skor seluruh item responden uji coba
- ΣX = Jumlah hasil pengamatan variabel X
- ΣY = Jumlah hasil pengamatan variabel Y
- ΣX^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
- ΣY^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y
- ΣXY = Jumlah hasil dari kali pengamatan variabel X dan variabel Y

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item pernyataan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pernyataan yang dapat dilihat dari *Corrected item-Total Correlation* masing-masing butir pernyataan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai rhitung yang merupakan nilai dari *Corrected item-Total Correlation* > 0.3 .

3.5.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya yang dapat diandalkan atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pernyataan-pernyataan yang sudah

memenuhi uji validitas. Dan apabila tidak memenuhi, maka tidak perlu diteruskan untuk di uji reliabilitas. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsisten atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu. Pengertian reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan jika hasil pengukuran yang dilakukan relative sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki reliabilitas yang baik.

Metode yang digunakan penelitian dalam penelitian ini adalah *split-half method* (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pernyataan genap, kemudian dilanjutkan dengan menguji rumus spearman brown, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokan dalam kelompok I dan II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan II.
3. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus :

$$R_{xy} = \frac{N\Sigma AB - (\Sigma A\Sigma B)}{[n\Sigma A^2 - (\Sigma A)^2] [n(\Sigma B^2) - (\Sigma B)^2]}$$

Keterangan :

R_{xy} = Korelasi *Pearon Product Moment*

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

ΣA = jumlah total skor belahan ganjil

ΣB = Jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

ΣB^2 = Jumlah kuadran total skor belahan genap

ΣAB = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Brown* sebagai berikut :

$$r = \frac{2rb}{1+rb}$$

Keterangan :

r = Nilai reliabilitas

rb = Korelasi pearson product moment antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (*rbhitung*), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata, berikut keputusannya:

- a. Bila *rbhitung* > dari *rtabel* , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
- b. Bila *rbhitung* < dari *rtabel*, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki kendala atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6. Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Analisis dan merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau-

sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2018:147). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif.

3.6.1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:147).

Penelitian ini penulis menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel peneliti. Maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi yang sangat positif sampai sangat negatif. Terdapat 5 kategori pembobotan dalam skala *likert* ialah sebagai berikut

Tabel 3.2
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2017:160)

Berdasarkan tabel 3.3 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item-item instrumen pada kuesioner. Bobot nilai ini agar memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Analisis ini juga menggambarkan jawaban responden dari kuesioner yang diajukan. Pada bagian ini penyusun akan menganalisa data tersebut satu persatu yang didasarkan pada jawaban responden yang dihimpun berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden selama peneliti berlangsung. Peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan skor variabel penelitian. Menetapkan skor rata-rata maka jumlah kuesioner dibagi jumlah pernyataan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya:

$$\Sigma p = \frac{\Sigma \text{jawaban kuesioner}}{\Sigma \text{pernyataan} \times \Sigma \text{responden}} = \text{skor rata-rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukkan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden yang akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut ini:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria jawaban}}$$

Keterangan :

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

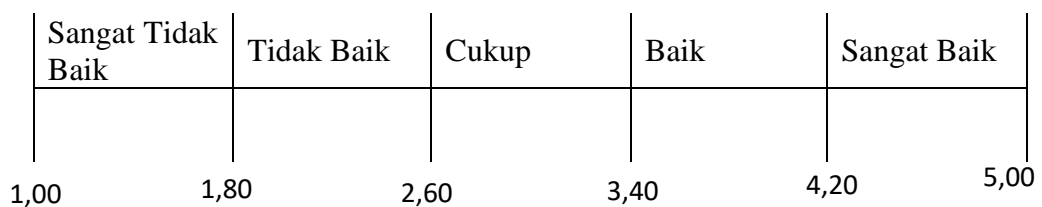
Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut yang akan ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Tafsiran Nilai Rata-rata

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat tidak baik / sangat rendah
1,81 – 2,60	Tidak baik / rendah
2,61 – 3,40	Kurang baik / sedang
3,41 – 4,20	Baik / tinggi
4,21 – 5,00	Sangat baik / sangat tinggi

Sumber : Sugiyono (2018:134)

Berdasarkan hasil diatas maka secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2018:54). Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil yang berkaitan dengan Keselamatan Kesehatan Kerja, Pengawasan Kerja terhadap kinerja karyawan menggunakan analisis verifikatif dapat menggunakan metode-

seperti berikut ini:

3.6.2.1. *Method Of Succeshive Interval (MSI)*

Data yang dihasilkan dari penyebaran kuesioner masih berbentuk skala ordinal, maka peneliti yang harus merubah data tersebut dari skala ordinal menjadi skala interval. Hal tersebut karena peneliti menggunakan metode analisis linier berganda dalam pengolahan datanya. Untuk mengubah data yang diperoleh, peneliti menggunakan *Method Of Succeshive Interval* untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam *Method of Succeshive Interval (MSI)* adalah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitungan berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap item pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan table distribusi normal standar ditentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (*scala value*).

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Dimana :

Scale Value : Nilai Skala

Density at Lower Limit : Densitas batas bawah

Density at Upper Limit : Densitas batas atas

Area Under Lower Limit : Daerah dibawah batas bawah

Area Under Upper Limit : Daerah dibawah batas atas

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus:

$$Y = sv + (k)$$

$$k = 1 [svmin]$$

untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media kompetensi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*).

3.6.2.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen dan (X) dengan variabel dependen (Y). menurut Sugiyono (2020:258), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (Kinerja Karyawan)

α = Bilangan konstan atau nilai tetap

X1 = Variabel Keterampilan Kerja

X2 = Variabel Motivasi Kerja

3.6.2.3. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Keeratan hubungan dapat dinyatakan dengan istilah koefisien korelasi. Koefisien korelasi merupakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang dinyatakan dalam bilangan yang disebut dengan koefisien korelasi. Adapun rumus korelasi berganda sebagai berikut:

$$R = \frac{JK \text{ regresi}}{\Sigma Y^2}$$

Dimana :

R = Koefisien korelasi berganda

JKregresi = Jumlah kuadrat

ΣY^2 = Jumlah kuadrat total korelasi

Berdasarkan nilai r yang diperbolehkan, maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$, yaitu:

- a. Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y.
- b. Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel *negative*
- c. Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat korelasi

Hasil perhitungan korelasi dapat bernilai *positive* atau *negative*. Apabila nilai koefisien *positif*, hal tersebut menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan, sedangkan apabila koefisien korelasi *negative*, menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan terbalik. Berikut ini merupakan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi pada koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Tafsiran besarnya koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:278)

3.6.2.4. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) variabel Pengawasan Kerja (X1) dan variabel Keselamatan Kesehatan Kerja (X2) terhadap Kinerja karyawan (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Untuk melihat seberapa besar pengaruh X1 dan X2 (variabel independen) terhadap Y (variabel dependen), biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%).

Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut :

$$\mathbf{Kd = R^2 \times 100\%}$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

R² = Kuadrat dari koefisien ganda

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan pengaruh salah-

satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial.

Rumus koefisien determinasi parsial yaitu:

$$Kd = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

B = Beta (*nilai standardized coefficients*)

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Marik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.7. Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017:142). Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisis pernyataan mengenai variabel keterampilan kerja, motivasi kerja dan kinerja karyawan. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah di tetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan peneliti sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Responden akan memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang

telah disediakan peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti berikut keterangannya :

SS : Sangat Setuju, yaitu jika pernyataan sangat sesuai dengan kenyataan.

S : Setuju, yaitu jika pernyataan sesuai dengan kenyataan.

KS : Kurang Setuju, yaitu jika pernyataan kurang sesuai dengan kenyataan.

TS : Tidak Setuju, yaitu jika pernyataan tidak sesuai dengan kenyataan.

STS : Sangat Tidak Setuju, yaitu jika pernyataan sangat tidak sesuai dengan kenyataan.

3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini di PT Kartini Ciwidey yang berlokasi di Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40973.